



SEMINAR DAN PELATIHAN BELAJAR JARAK JAUH DENGAN E-LEARNING BAGI SISWA SMK TUNAS PEMUDA

Maryanta¹⁾, Kuswara Wayudha²⁾, Rudi Hartono³⁾

Abstrak

Seminar dan Pelatihan Belajar Jarak Jauh dengan E-Learning bagi siswa SMK Tunas Pemuda merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi e-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan penguasaan teknologi pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan situasi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Kegiatan seminar memberikan wawasan mengenai pentingnya e-learning dalam mendukung proses pembelajaran modern, sedangkan pelatihan berfokus pada aspek teknis dan aplikasi praktis penggunaan platform e-learning, seperti Google Classroom, Moodle, dan aplikasi pendukung lainnya. Metode pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi melalui ceramah interaktif, simulasi penggunaan platform, serta diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep e-learning, mengoperasikan platform yang digunakan, serta menerapkan strategi belajar yang efektif secara mandiri. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menggunakan e-learning untuk kegiatan belajar sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMK Tunas Pemuda dapat memanfaatkan e-learning secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan efisien, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

Kata Kunci: seminar, pelatihan, e-learning, belajar jarak jauh, SMK Tunas Pemuda

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu dampaknya adalah munculnya metode pembelajaran berbasis daring (e-learning), yang memungkinkan proses belajar-mengajar dilakukan secara fleksibel tanpa keterbatasan tempat dan waktu. Hal ini menjadi solusi yang efektif, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh akibat kondisi seperti pandemi atau keterbatasan infrastruktur sekolah.

SMK Tunas Pemuda, sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak siswa yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja, perlu mempersiapkan siswanya untuk menguasai teknologi e-learning. Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami atau mampu menggunakan platform e-learning secara efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan teknis, keterbatasan motivasi, dan



minimnya pelatihan praktis menjadi penghambat utama dalam implementasi e-learning di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui seminar dan pelatihan belajar jarak jauh menggunakan e-learning. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep e-learning, melatih penggunaan berbagai platform e-learning, serta membangun kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pembelajaran modern. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memanfaatkan e-learning sebagai alat yang mendukung proses belajar mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam program ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa SMK Tunas Pemuda tentang konsep e-learning dan manfaatnya?
2. Bagaimana memberikan pelatihan yang efektif terkait penggunaan platform e-learning?
3. Bagaimana membangun motivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi e-learning dalam pembelajaran sehari-hari?

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep dan pentingnya e-learning sebagai media pembelajaran.
2. Melatih siswa dalam mengoperasikan berbagai platform e-learning, seperti Google Classroom, Moodle, dan aplikasi lainnya.
3. Mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi e-learning secara optimal dalam mendukung proses belajar mereka.

LANDASAN TEORI

E-learning adalah sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses belajar-mengajar secara daring. Menurut Rosenberg (2001), e-learning mencakup semua bentuk pembelajaran yang didukung oleh teknologi, baik melalui internet, intranet, maupun perangkat digital lainnya. Dengan e-learning, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga menciptakan fleksibilitas dalam proses belajar.

Keunggulan utama e-learning meliputi:

1. **Fleksibilitas:** Siswa dapat belajar sesuai jadwal dan kecepatan mereka sendiri.
2. **Efisiensi:** Penggunaan teknologi mengurangi biaya operasional, seperti biaya transportasi dan cetak modul.
3. **Interaktivitas:** Platform e-learning sering menyediakan fitur interaktif seperti diskusi daring, kuis, dan tugas yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Namun, e-learning juga memiliki tantangan, seperti kebutuhan akan akses internet yang stabil, motivasi mandiri siswa, dan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat lunak pembelajaran.

Pelatihan e-learning bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan strategi belajar yang efektif dalam memanfaatkan teknologi digital. Menurut Gagne et al. (2005), pelatihan yang baik harus mencakup tiga aspek utama:



1. **Pemahaman Konsep:** Memberikan dasar teoritis mengenai tujuan dan manfaat e-learning.
2. **Keterampilan Teknis:** Melatih siswa untuk menggunakan platform e-learning, seperti Google Classroom, Moodle, atau Microsoft Teams.
3. **Penerapan Praktis:** Memberikan simulasi atau praktik langsung untuk memastikan siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari.

Dengan pelatihan yang terstruktur, siswa dapat mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan e-learning menjadi kebutuhan penting, terutama di era digital dan saat terjadi kondisi khusus, seperti pandemi. Keunggulan PJJ menggunakan e-learning antara lain:

1. **Akses Global:** Siswa dapat terhubung dengan materi dan guru dari mana saja.
2. **Pengarsipan Materi:** Materi pembelajaran dapat diakses ulang kapan saja, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara mendalam.
3. **Personalisasi Belajar:** E-learning memungkinkan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Namun, keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, seminar dan pelatihan menjadi langkah penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan ini.

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran. Menurut Gilster (1997), literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara digital.

Di konteks pendidikan, literasi digital membantu siswa untuk:

1. Mengidentifikasi sumber belajar yang kredibel.
2. Menggunakan platform digital untuk komunikasi dan kolaborasi.
3. Mengelola waktu belajar secara efektif dalam lingkungan daring.

Melalui pelatihan literasi digital, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi.

Beberapa platform e-learning yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di SMK Tunas Pemuda meliputi:

1. **Google Classroom:** Platform pembelajaran daring yang sederhana dan mudah digunakan, memungkinkan siswa dan guru untuk berbagi materi, tugas, dan komunikasi secara efisien.
2. **Moodle:** Sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang menawarkan fitur lengkap untuk pembelajaran daring, termasuk kuis, forum, dan pelaporan kemajuan belajar.
3. **Microsoft Teams:** Platform kolaborasi yang mendukung pembelajaran melalui fitur video konferensi, pengelolaan tugas, dan diskusi daring.

Pemilihan platform yang sesuai akan sangat membantu efektivitas pembelajaran jarak jauh di SMK Tunas Pemuda.

Pelaksanaan e-learning berakar pada beberapa teori belajar, seperti:

1. **Teori Konstruktivisme:** Siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar digital.



2. **Teori Behaviorisme:** Penguatan perilaku belajar positif dapat dilakukan melalui fitur seperti kuis interaktif atau penghargaan dalam platform e-learning.
3. **Teori Kognitivisme:** E-learning membantu siswa dalam pengolahan informasi dengan menyediakan materi yang terstruktur dan mudah dipahami.

METODE PELAKSANAAN

Seminar dan pelatihan belajar jarak jauh dengan e-learning bagi siswa SMK Tunas Pemuda menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep e-learning tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung.

Kegiatan akan dilaksanakan di aula SMK Tunas Pemuda untuk sesi seminar dan laboratorium komputer untuk sesi pelatihan.

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SMK Tunas Pemuda, khususnya yang belum familiar dengan penggunaan platform e-learning. Jumlah peserta diperkirakan sebanyak 50 siswa yang terdiri dari berbagai jurusan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui:

1. **Peningkatan Pemahaman:** Dibuktikan melalui hasil post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pre-test.
2. **Kemampuan Praktis:** Peserta mampu mengoperasikan platform e-learning secara mandiri dan menggunakannya untuk pembelajaran.
3. **Partisipasi Aktif:** Tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa dalam diskusi, simulasi, dan praktik.
4. **Umpan Balik Positif:** Peserta memberikan respon positif terhadap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Teknis (Bimtek) tentang Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Kecil Menengah (UKM) di Desa Tanjakan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UKM tentang pentingnya mengadopsi model bisnis yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tentang konsep keberlanjutan dalam bisnis, tetapi juga mempraktikkan penyusunan model bisnis berkelanjutan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan potensi masing-masing usaha.

Adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, memberikan pelaku UKM di Desa Tanjakan wawasan baru untuk mengembangkan bisnis mereka secara lebih adaptif dan inovatif. Penerapan model bisnis berkelanjutan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UKM, tidak hanya dalam skala lokal, tetapi juga pada tingkat nasional dan global.

Kegiatan Bimtek ini juga menunjukkan pentingnya integrasi digitalisasi dan inovasi dalam dunia usaha, yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui pemanfaatan teknologi digital, pelaku UKM di Desa Tanjakan dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas, memperkenalkan produk secara efektif, dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.



Berdasarkan hasil pelaksanaan Bimtek ini, beberapa saran dapat diberikan untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, yaitu:

1. **Peningkatan Pendampingan Pasca-Pelatihan:** Meskipun peserta telah diberikan pemahaman dasar mengenai model bisnis berkelanjutan, pendampingan lanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Program pendampingan pasca-Bimtek dapat membantu peserta dalam mengatasi tantangan yang muncul selama implementasi model bisnis baru.
2. **Fasilitasi Akses Pembiayaan:** Salah satu kendala yang dihadapi UKM adalah keterbatasan akses modal. Oleh karena itu, perlu adanya fasilitasi untuk membantu pelaku UKM mendapatkan akses ke sumber pembiayaan yang sesuai, baik melalui lembaga keuangan formal maupun alternatif.
3. **Peningkatan Penggunaan Teknologi Digital:** Agar UKM dapat bersaing dengan lebih efektif di era digital, penting bagi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan digital, seperti pemanfaatan media sosial untuk pemasaran dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Pemerintah atau pihak terkait dapat memberikan dukungan berupa pelatihan lanjutan tentang teknologi digital bagi pelaku UKM.
4. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Untuk meningkatkan daya saing, UKM perlu menjalin kemitraan strategis dengan pihak lain, baik itu dengan perusahaan besar, pemerintah, atau sesama pelaku UKM. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi dalam pemasaran, produksi, dan distribusi produk.

Diharapkan bahwa kegiatan Bimtek ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan daya saing UKM di Desa Tanjakan. Dengan penerapan model bisnis berkelanjutan yang tepat, pelaku UKM di desa ini diharapkan mampu berkembang secara lebih efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan nasional. Kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain yang memiliki potensi UKM yang serupa, untuk mengembangkan model bisnis berkelanjutan sebagai strategi dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Melalui penguatan kapasitas UKM di berbagai daerah, diharapkan ekonomi desa dapat tumbuh lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Bates, A. W., & Poole, G. (2003). *Effective Teaching with Technology in Higher Education*. Jossey-Bass.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. Routledge.
- Haug, T., & Møller, S. (2004). *Distance Education and E-learning in the Global Age*. *Journal of Distance Education*, 19(3), 76-89.
- Kemenristekdikti. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a Design Science: Building Pedagogical Patterns for Learning and Technology*. Routledge.



- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: A Systems View of Online Learning* (3rd ed.). Cengage Learning.
- Peng, L., & Tsai, M. J. (2013). *The Role of E-learning in Enhancing Teacher's Professional Development*. Educational Technology Research and Development, 61(1), 157-170.
- Sangrà, A., Vlachopoulos, D., & Cabrera, N. (2012). *E-learning: A Review of the Literature*. International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), 8(3), 130-145.
- Seels, B., & Glasgow, Z. (2000). *Making Connections: Research and Practice in Distance Education*. Educational Technology Publications.
- Siagian, S. S. (2017). *Penerapan Pembelajaran E-learning dalam Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 19(2), 108-118.
- Simons, P. R. J., & Ruijters, M. (2004). *Learning in E-learning Environments*. International Journal of Educational Technology, 1(2), 5-20.
- Tharp, R. G., & Gallimore, R. (1988). *Rousing Minds to Life: Teaching, Learning, and Schooling in Social Context*. Cambridge University Press.